

**“PANDANGAN POLITIK KH. ABDUL ROZAQ DALAM PILKADA
DI MAGELANG TAHUN 2008”**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

**OLEH:
ASASUDDIN RIZKI
NIM: 06370016**

**PEMBIMBING:
1. DR. A. YANI ANSHORI
2. Drs. MAKHRUS MUNAJAT, M. Hum.**

**JINAYAH SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

ABSTRAK

Dunia politik merupakan salah satu cara dalam mencari sebuah kekuasaan baik di tingkat nasional atau daerah. Dinamika dan proses politik yang terjadi di Indonesia saat ini, terutama menjelang ajang pilkada, pemilu dan pilpres, mengalami perubahan yang amat drastis. Aktor politik yang biasanya dilakukan oleh kalangan umum dan profesional justru mengalami pergeseran, terutama dengan adanya aktor lain dari salah satu elemen masyarakat. Aktor lain itu adalah kiai, sosok yang selama ini dikenal hidup di tengah-tengah santri dan masyarakat. Di mata masyarakat, kiai adalah sosok yang kepadanya segala keluhan-kesah ditumpahkan. Petuah kiai adalah obat bagi setiap problem masyarakat dalam hal apa pun. Tidak hanya persoalan keagamaan, tetapi juga persoalan ekonomi, sosial, politik, pertanian, nafkah hidup, hingga persoalan-persoalan rumah tangga.

Di masa sekarang, kiai sebagai gelar yang didominasi oleh kalangan Nahdiyyin, kemudian menjadikan partai politik sebagai lokus percaturan politik. Dalam konteks ini, perhatian politik kiai juga menjadi penting, interaksi antara NU, kiai, pesantren dan sikap politik warga NU merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Dalam ajang Pilkada, misalnya, para kiai khususnya yang terlibat dalam politik praktis akan memberikan dukungan kepada calon yang berangkat dari partai yang dinaunginya. Atau, paling tidak, dukungan politik para kiai akan diberikan kepada calon yang seideologi dengannya. Sangat tidak mungkin, jika ada seorang kiai yang aktif di partai PPP, misalnya, justru memberikan dukungan politik kepada calon dari partai lain, apalagi bukan dari kalangan nahdiyyin. Di Magelang yang didominasi oleh kalangan kaum Nahdiyyin sepertinya tidak bisa lepas dari rujukan atau restu dari kalangan kiai dalam persoalan politik. Salah seorang kiai panutan bagi masyarakat Magelang, KH. Abdul Rozaq, sekaligus pimpinan salah satu pondok pesantren ternama di Magelang, yang juga aktif di PPP, justru memberikan dukungan kepada calon dari partai PDIP dalam ajang Pilkada Magelang 2008.

Metode yang digunakan adalah kualitatif, yaitu melakukan penelitian terhadap yang bersangkutan. Adapun caranya dengan melakukan wawancara kepada obyeknya langsung dan diperkuat dengan data-data yang bersifat mendukung dalam menyelesaikan persoalan ini. Kemudian penyusun menganalisis persoalan tersebut dengan menggunakan analisa deskriptif-analitik yakni berdasarkan hasil interview dari sumbernya langsung.

Dalam penelitian ini penulis ingin menyimpulkan latar belakang dari pendudukan KH. Abdul Rozaq kepada salah satu calon bupati pada pilkada tahun 2008 di Magelang. Benarkah pendudukan tersebut murni demi kepentingan umat atau hanya kepentingan kelompok. Perlu adanya jawaban tentang hal ini yang nantinya akan menjadi penilaian masyarakat terhadap perilaku kiai yang terjun dalam dunia politik praktis di era sekarang.



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

DR. A. YANI ANSHORI, M.Ag

Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudara Asasuddin Rizki

Lamp : Satu eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Asasuddin Rizki

NIM : 06370016

Judul Skripsi : **PANDANGAN POLITIK KH. ABDUL ROZAQ
DALAM PILKADA DI MAGELANG TAHUN 2008.**

Sudah dapat diajukan ke depan sidang munaqasyah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wasslamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 17 Rajab 1431 H
30 juni 2010 M

Pembimbing I

DR. A. YANI ANSHORI, M.Ag

NIP :1973 105 99603 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Drs. MAKHRUS MUNAJAT, M.Hum

Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudara Asasuddin Rizki

Lamp : Satu eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Asasuddin Rizki

NIM : 06370016

Judul Skripsi : **PANDANGAN POLITIK KH. ABDUL ROZAQ
DALAM PILKADADI MAGELANG TAHUN 2008.**

Sudah dapat diajukan ke depan sidang munaqasyah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wasslamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 17 Rajab 1431 H
30 juni 2010 M

Pembimbing II

Drs. MAKHRUS MUNAJAT, M.Hum

NIP : 19680202 99303 003



PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor : UIN. /K/. JS. SKR.PP.00.9/007/2010

Skripsi/ Tugas Akhir : "Pandangan Politik KH. Abdul Rozaq dalam Pilkada di Magelang tahun 2008"

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Asasuddin Rizki

NIM : 06370016

Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 20 Juli 2010

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang :

DR. Ahmad Yani Anshori

NIP. 1973 105 99603 002

Penguji I

Drs. M. Rizal Qosim, M.Si

NIP: 196301311992031004

Penguji II

Subaidi, S.Ag., M.Si

NIP: 197505172005011004

Yogyakarta, 21 Juli 2010



UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Syari'ah dan Hukum
DEKAN

Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D

NIP :196004171989031001

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asasuddin Rizki

NIM : 06370016

Jurusan : Jinayah Siyasah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pandangan Politik KH. Abdul Rozaq dalam Pilkada di Magelang tahun 2008".

adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 7 Rajab 1431 H
20 Juni 2009 M

Penyusun



Asasuddin Rizki
NIM.06370016

Motto

Harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa yang telah dilaksanakan / diperbuatnya.

(Ali Bin Abi Thalib)

Persembahan

KUPERSEMBAHKAN SKRIPSI INI UNTUK
BAPAK DAN IBU YANG KU KAGUMI
ADIK KU YANG KU SAYANG,
KELUARGA BESAR MOH. USMAN DAN TUNGGA
ASNGADI YANG MEMBANGGAKAN
UNTUK SAHABAT DAN TEMAN DEKAT,
DAN UNTUK ALMAMATERKU UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله ربّ العالمين. أشهد ان لا اله إلا الله الملك الحق المبين,
وأشهد أنّ محمّدا عبده ورسوله صادق الوعد الأمين. اللهم صل
وسلم وبارك على سيّدنا محمّد وعلى اله واصحابه اجمعين. أمّا
بعد.

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, inayah dan taufiq-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir dalam menempuh studi di Jurusan Jinayah Siyash, Fakultas Syaria'ah dan Hukum, Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat serta salam penyusun sanjungkan kepada Rasulullah Muhammad Saw, keluarganya, para sahabatnya serta para pengikutnya yang selalu menegakkan sunnahnya sampai di hari akhir.

Syukur al-hamdulillah, akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi sebagai bukti tanggung jawab penyusun untuk memenuhi tugas akhir yang diberikan oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum, sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam. Dalam penyusunan skripsi yang berjudul "PANDANGAN KH. ABDUL ROZAQ DALAM PILKADA DI MAGELANG TAHUN 2008, tidak sedikit hambatan yang penyusun hadapi. Hambatan-hambatan itu tidak begitu saja berlalu tanpa adanya do'a kedua orang tua, bimbingan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak.

Maka pada kesempatan ini, penyusun haturkan terimakasih kepada semua pihak yang telah dengan sabar dan ikhlas membantu dan mendidik penyusun, tak lupa penyusun ucapkan terima kasih Kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. DR. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum yang penyusun kagumi semangat akademiknya.
3. Bapak H. M. Nur, S.Ag M.Ag, dan Bapak Subaidi, S.Ag. M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Jinayah Siyasah yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak DR. A. Yani Anshori dan Bapak Drs. Makhrus Munajat, M.Hum selaku Dosen Pembimbing yang telah sudi dan ikhlas meluangkan waktu disela-sela kesibukan beliau untuk mengarahkan, membimbing serta memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Kamsi., selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen-dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum pada umumnya, dan Dosen-dosen Jurusan JS (Jinayah Siyasah) pada khususnya yang telah mewariskan ilmunya selama penyusun studi di Fakultas Syaria'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua Orang tua kandung penyusun Bpk A. Daldiri, S.Sos dan Ibunda Iin Mayangsari yang telah memberikan dorongan moral, spiritual, finansial demi pendidikan penyusun.

8. Adikku Alfian Nur Aflah yang selalu menurut pada orang tua dan kakaknya, serta nenek yang tak pernah berhenti mendoakan cucunya ini.
9. Teman-temanku JS angkatan 2006 yang mungkin tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas waktu untuk bermain bersama. Terima kasih atas kebaikan kalian.
10. Teman-teman di kos Donjuan Bang Waid, Ali, Wahid, Joko, Uzair Yunus, terima kasih atas dorongan kalian sehingga penyusun bisa merampungkan tugas ini.
11. Bapak KH. Abdul Rozaq yang bersedia untuk di teliti dan selalu respect atas pertanyaan yang penyusun ajukan sehingga penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman dalam bermain badminton PB. Unggulan yang selalu mendukung sehingga penyusun bisa merampungkan tugas ini.
13. Teman-teman di Karang Taruna desa Kradenan yang selalu mendukung penyusun dalam mengerjakan tugas ini.
14. Seluruh teman-teman kelompok KKN Klitern 11 Alex, Hendra, Aris, Sigit, Afif, Janah, Nurul, Zulfa, Retno, yang sangat solid dan bahu-membahu pada saat KKN tahun 2009 sehingga seluruh program-program bisa maksimal.

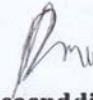
Penyusun selalu berdo'a semoga seluruh amal kebaikan mereka mendapatkan balasan berlimpah dari Allah swt. Demikian pula dalam penyusunan

skripsi ini, penyusun sangat sadar bahwa masih banyak hal-hal yang perlu diperbaiki, sehingga kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan.

Akhirnya penyusun berharap semoga seluruh rangkaian pembahasan dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 7 Rajab 1431 H
20 Juni 2010 M

Penyusun



Asasuddin Rizki
NIM: 06370016

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN

Transliterasi huruf-huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 10 September 1987 Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa	s	es (dengan titik atas)
ج	jim	J	je
ح	h	h	Ha (dengan titik bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	đ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ţ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' *Marbûtah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua ini terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karamah al-aulya'</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila ta' *marbûtah* hidup maupun dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakah al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

َ	fathah	ditulis	A
ِ	kasrah	ditulis	I
ُ	dammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	a <i>Jahiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	a <i>Tansa</i>
3.	Kasrah + yâ mati كريم	ditulis ditulis	i <i>Karim</i>
4.	Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u <i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>La'ain syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyah

الْقُرْآن	ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis menggandakan syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	<i>As-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Żawi al-furud</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	v
TRANSLITERASI	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Pokok Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritik.....	9
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	15

BAB II TINJAUAN UMUM PERAN KIAI DALAM POLITIK

A. Kiai dan Dinamika Politik di Indonesia.....	17
B. Pilkada dan Kiai.....	21

C. Kharisma dan Keterlibatan Politik Kiai.....	23
D. Kiai, Santri dan Politik.....	28
E. Pilkada Bupati magelang tahun 2008.....	34

BAB III PANDANGAN KH. ABDUL ROZAQ DALAM PILKADA DI MAGELANG TAHUN 2008.

A. Pandangan Politik KH. Abdul Rozaq terhadap Politik di Indonesia.38	
1. Konsep Kesejahteraan.....	38
2. Konsep Keadilan.....	40
3. Suksesi Kepemimpinan.....	41
B .Peran Politik Kiai dalam Pilkada di Magelang.....	43
C. Pengaruh KH. Abdul Rozaq dan Hubungannya dengan Umat di Magelang.....	45
D. Biografi Singkat KH. Abdul Rozaq.....	49

BAB IV ANALISIS KETERLIBATAN KH. ABDUL ROZAQ DALAM PILKADA DI MAGELANG TH. 2008

A. Urgensi dan Alasan dukungan Politik KH. Abdul Rozaq.....	56
B. Latar Belakang Dukungan KH. Abdul Rozaq.....	60
C. Strategi Dukungan Politik KH. Abdul Rozaq.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA	73
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN BIOGRAFI TOKOH DAN ULAMA	I
--	----------

LAMPIRAN CURRICULUM VITAE	V
--	----------

SURAT RISET.....	VIII
LAMPIRAN DAFTAR WAWANCARA.....	IX
DAFTAR PERTANYAAN.....	X
LAMPIRAN SURAT IZIN PENELITIAN BANKESPOLINMAS	
MAGELANG.....	XI
LAMPIRAN SURAT IZIN PENELITIAN BPPT KAB. MAGELANG...	XII
LAMPIRAN REKAPITULASI HASIL PENGHITUNGAN SUARA	
PEMILU BUPATI DAN WAKIL BUPATI MAGELANG TH 2008.....	XIII
SURAT PENGURUS DPC PPP KAB. MAGELANG.....	XIV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diskursus mengenai kiai dan politik selalu menjadi topik hangat yang menarik untuk diulas. Pasalnya, banyak yang mengatakan bahwa kiai dan politik adalah dua sisi yang saling berseberangan. Politik adalah alat untuk meraup kekuasaan yang bersifat profan (sementara), sedangkan kiai adalah sosok pengayom masyarakat yang selalu disibukkan dengan persoalan sosial keagamaan.

Dalam percaturan politik di tanah air, misalnya dalam setiap Pilkada (Pemilihan Kepala Daerah), kiai dapat berperan serta dalam perolehan suara seorang calon. Apalagi, dalam konteks masyarakat tertentu, kiai adalah panutan masyarakat. Fakta di lapangan memperlihatkan, seringkali kiai di era sekarang berfungsi sebagai agen para calon-calon pemimpin daerah karena dilihat dari tingginya pengaruh kiai di dalam masyarakat, terutama di kalangan santri. Kenyataan ini sangat beralasan karena memang kiai mempunyai kedudukan di dalam masyarakat yang sangat istimewa atau special.

Dinamika dan proses politik yang terjadi di Indonesia saat ini, terutama menjelang ajang pilkada, pemilu dan pilpres, mengalami perubahan yang amat drastis. Aktor politik yang biasanya dilakukan oleh kalangan umum dan profesional justru mengalami pergeseran, terutama dengan adanya aktor lain dari salah satu elemen masyarakat. Aktor lain itu adalah kyai,

sosok yang selama ini dikenal hidup di tengah-tengah santri dan masyarakat¹. Di mata masyarakat, kiai adalah sosok yang kepadanya segala keluh-kesah ditumpahkan. Petuah kiai adalah obat bagi setiap problem masyarakat dalam hal apa pun. Tidak hanya persoalan keagamaan, tetapi juga persoalan ekonomi, sosial, politik, pertanian, nafkah hidup, hingga persoalan-persoalan rumah tangga.

Peranan pesantren sepenuhnya di pegang oleh seorang kiai yang juga menjadi panutan dan menjadi sumber rujukan umat dalam memberikan legitimasi terhadap tindakan warganya (masyarakat). Hal ini tidak lepas dari kharisma yang dimiliki serta kududukannya di dalam masyarakat sebagai tokoh agama. Pada perkembangannya, kiai mengisi kekuatan bagi kegiatan yang dinamis, kelenturan dan perubahan. Salah satunya mengapresiasi ketauladanannya dengan melakukan perubahan makro melibatkan diri secara langsung, melalui jabatan di birokrasi baik eksekutif maupun legislatif.

Begitu dekatnya hubungan antara seorang kiai dan masyarakat dalam kehidupan juga bisa disebut sebagai seorang yang mempunyai pengaruh yang sangat kuat di dalam masyarakat. Sejarah politik Islam berawal dari terbentuknya Masyumi sebagai wadah politik bagi umat Islam Indonesia pada bulan November 1945.² Membicarakan figur kiai tak bisa di lepaskan oleh pesantren karena pesantren secara garis besar merupakan

¹ Moral Politik Para Kiayi dalam <http://waspada online.com> dikses pada 9 Februari 2010.

² Abdul Aziz Thaba, *Islam dan Negara dalam politik orde baru* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 159

lembaga pendidikan yang dibina oleh seorang pengasuh atau kiai, selain itu pesantren juga merupakan lembaga dakwah atau pusat penyebaran islam.

Di masa sekarang, kiai sebagai gelar yang didominasi oleh kalangan Nahdiyyin, kemudian menjadikan partai politik sebagai lokus percaturan politik. Dalam konteks ini, perhatian politik kiai juga menjadi penting, interaksi antara NU, kiai, pesantren dan sikap politik warga NU merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan.

Sejalan dengan penetapan otonomi daerah oleh pemerintah, melalui perwujudan demokratisasi daerah yang terbungkus dengan lahirnya ketetapan Pilkada atau pemilihan kepala daerah secara langsung yang bersumber dari UUD 1945, semakin menampakkan bagaimana peran elit agama sebagai pusat rujukan bagi kalangan masyarakat sekitarnya.

Pada umumnya, dukungan kiai dalam politik praktis, baik dalam ajang Pilkada, Pilbub, dan yang lainnya, diarahkan kepada calon atau partai yang berbasis Islam. Meskipun banyak partai yang mengklaim dirinya berbasis Islam, paling tidak bagi kalangan masyarakat nahdiyyin ada dua partai yang sangat dekat dengan para sosok kiai pesantren. Yaitu, PKB dan PPP.³ Dalam struktur kepengurusan di kedua partai tersebut, khususnya di

³ Namun tidak menutup kemungkinan, dalam partai-partai nasionalis yang lain yang tidak berbasis Islam, atau pun partai-partai yang mengklaim dirinya sebagai partai Islam juga banyak dihuni oleh sosok-sosok kiai. Misalnya, seperti PKNU, PKS, dan lain sebagainya. Hanya saja, pada umumnya, dua partai yang disebutkan di atas, yaitu PKB dan PPP adalah partai yang cukup erat dengan masyarakat santri dan banyak dihuni oleh para kiai.

daerah-daerah, seringkali kiai ditempatkan sebagai pemimpin partai (baca: ketua) yang menahkodai sepak terjang partai tersebut.⁴

Demikian pun, dalam ajang Pilkada, misalnya, para kiai khususnya yang terlibat dalam politik praktis akan memberikan dukungan kepada calon yang berangkat dari partai yang dinaunginya. Atau, paling tidak, dukungan politik para kiai akan diberikan kepada calon yang seideologi dengannya. Sangat tidak mungkin, jika ada seorang kiai yang aktif di partai PPP, misalnya, justru memberikan dukungan politik kepada calon dari partai lain, apalagi bukan dari kalangan nahdiyyin.

Namun, anehnya, dalam pilkada yang dilaksanakan di kabupaten Magelang, Jawa Tengah tahun 2008, justru yang terjadi adalah sebaliknya. Masyarakat di Magelang yang didominasi oleh kalangan kaum Nahdiyyin sepertinya tidak bisa lepas dari rujukan atau restu dari kalangan kiai dalam persoalan politik. Salah seorang kiai panutan bagi masyarakat Magelang, KH. Abdul Rozaq, sekaligus pimpinan salah satu pondok pesantren ternama di Magelang, yang juga aktif di PPP, justru memberikan dukungan kepada calon dari partai PDIP dalam ajang Pilkada Magelang 2008.

Padahal, dalam pelaksanaan pilkada di Magelang 2008, kecenderungan para kiai termasuk juga KH. Abdul Rozaq dalam memberikan dukungan atau peran dalam memenangkan salah satu calon

⁴ Sebagai contoh sederhana, kenyataan ini bisa dilihat dari struktur kepengurusan harian Dewan Pimpinan Cabang Partai Persatuan Pembangunan Kabupaten Magelang, masa bhakti 2006-2011 yang menempatkan seorang kiai yang cukup populer di daerah tersebut, yaitu KH. Abdulrozaq sebagai ketua DPC PPP Magelang. Lihat, Surat keputusan DPW PPP Jateng Nomor: 91.36/SK/K/X/2009, tertanggal 13 Nopember 2009.

bupati di kabupaten Magelang menjadi sangat penting bagi sikap masyarakat sekitar.

Pada pagelaran pilkada tahun 2008 di Magelang, ada dua pasangan cabup dan cawabup yang berkompetisi memperbutkan kursi bupati. Yaitu, Drs. H. Hartono dan Ir. H.Ady Setiawan, ST yang dicalonkan oleh koalisi partai Golkar, PKB, dan PPP, melawan Ir. H. Singgih Sanyoto dan H.M. Zaenal Arifin, S.H yang dicalonkan oleh PDIP.⁵

Perolehan suara akhir Pilkada Magelang 2008 cukup mencengangkan. Hasil penghitungan suara yang dilakukan oleh KPUD Magelang menampakkan bahwa pasangan Ir. H. Singgih Sanyoto dan H.M. Zaenal Arifin, S.H, calon incumbent yang diusung oleh PDIP berhasil menjadi pemenang dengan perolehan suara mencapai 84.02%.⁶

Angka ini jauh melebihi perolehan suara pasangan Drs. H. Hartono dan Ir. H.Ady Setiawan yang diusung oleh koalisi partai Golkar, PKB, dan PPP hanya mencapai 15,98%.⁷ Apa yang terjadi dalam Pilkada Magelang 2008, dapat dibilang lain dari pada yang terjadi dalam Pilkada yang melibatkan elite kiai pada umumnya. Yaitu, dukungan seorang kiai apalagi telah tercatat sebagai fungsionaris PPP justru member dukungan kepada calon yang diusung partai nasionalis, yaitu PDIP.

⁵ Sumber dari KPUD Magelang (daftar Calon Bupati tahun 2008)

⁶ Sumber dar KPUD Magelang (Rekapitulasi Hasil Penghitungan Suara Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati tahun 2008 tingkat Kabupaten Magelang)

⁷ *Ibid*

Tentu saja, kemenangan Ir. H. Singgih Sanyoto dan H.M. Zaenal Arifin, S.H tidak lepas dari dukungan para kiai pesantren, salah satunya KH. Abdul Rozaq. Apalagi, pesantren Nurul Fallah yang berlokasi di Tegalrandu Kecamatan Srumbung, Muntilan, yang berada di bawah pimpinan KH. Abdul Rozaq mempunyai peran penting dalam memberikan dukungannya kepada cabup Ir. H. Singgih Sanyoto.

KH. Abdul Rozaq, sebagai kiai dan tokoh ternama di magelang, sudah cukup lama malang melintang dalam dunia perpolitikan. Kancah politik beliau bisa dilihat dari kecenderungannya berpartai di PPP (Partai Persatuan Pembangunan). Dalam susunan kepengurusan PPP, KH. Abdul Rozaq adalah ketua DPC PPP Kabupaten Magelang masa bhakti 2006-2011.⁸

Hingga saat ini, dukungan KH. Abdul Rozaq kepada calon PDIP, dan bukan kepada calon yang diusung PPP atau dari kalangan nahdiyyin menjadi pertanyaan serius yang akan dikupas dalam skripsi ini. Hal ini mungkin akan terjawab jika kita kaji secara ilmiah dan lebih mendalam lagi.

B. Pokok Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini akan mengupas tentang sejauh mana peran politik KH. Abdul Rozaq dalam memberikan dukungan terhadap salah satu calon bupati, yaitu Ir. H. Singgih Sanyoto dan H.M. Zaenal Arifin, S.H. Karena itu, pokok masalah yang akan ditelusuri dalam penelitian ini adalah :

⁸ Sumber data dari Kantor DPC PPP Kabupaten Magelang

1. Mengapa KH. Abdul Rozaq sebagai ketua DPC PPP Kabupaten Magelang mendukung calon bupati dari PDIP dalam pilkada Bupati di Magelang tahun 2008?.
2. Bagaimana konsep dan bentuk politik KH. Abdul Rozaq dalam rangka memenangkan Ir. H. Singgih Sanyoto sebagai bupati Magelang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui alasan dari KH. Abdul Rozaq dalam memberikan dukungan terhadap cabup dari PDIP serta konsep dan bentuk politik dari KH. Abdul Rozaq dalam pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) di kabupaten Magelang pada tahun 2008.
2. Adapun kegunaan penelitian adalah :
 1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bentuk legislasi politik kiai dan sebagai kontribusi terhadap pandangan politik seorang kiai dalam mengambil sikap berpolitik baik islam maupun umum.
 2. Memberikan pemahaman kepada masyarakat Magelang pada umumnya bahwa di era sekarang sudah banyak dan mungkin umum bahwa seorang kiai yang terjun di dalam dunia politik praktis bahkan terjun langsung dan membuka wawasan yang bisa dijadikan pijakan dalam momentum politik selanjutnya, serta bisa menyelaraskan pendidikan politik bagi kemaslahatan masyarakat.

D. Telaah Pustaka

Dalam berbagai literatur dan penelitian, kiai dan pesantren merupakan salah satu obyek yang akan selalu dikaji, karena dari peran status kiai sebagai elit agama, agen perubahan sosial dan eksistensi pesantren di masyarakat Indonesia. Hal ini bisa ditengarai dengan fenomena munculnya partai-partai yang berlandaskan islam yang didirikan oleh kalangan kiai misalnya PKB yang didirikan oleh almarhum KH. Abdurrahman Wahid, PKNU yang didirikan KH. Solahudin Wahid, PAN didirikan Amien Rais dan sebagainya.

Kajian yang membahas tentang percaturan politik para kiai sepanjang penelusuran yang penyusun lakukan ada banyak. Baik tulisan-tulisan yang berbentuk artikel dan makalah, bahkan skripsi telah adayang membahas tentang terjunnya para kiai dalam dunia politik praktis di era sekarang ini.

Khoiro Ummatin yang berjudul “Perilaku Politik Kiai” menjabarkan bagaimana signifikansi peranan kiai pesantren dalam perubahan yang tidak hanya terbatas dalam perkembangan keagamaan, social dan cultural saja tetapi juga intens dalam perkembangan politik di Indonesia. Kemampuan dan kemauan kiai untuk terlibat dalam berbagai persoalan , termasuk persoalan politik sehingga mencapai posisi yang strategis⁹.

Begitu juga dalam buku “Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan” karangan Dr. Endang Turmudi yang membidik hubungan antara kiai dengan situasi social dan politik yang lebih luas. Kepemimpinan Kiai di sini menjadi

⁹ Strategis diartikan bahwa kiai dapat mengambil sikap politiknya dan bisa terlibat langsung di dalam dunia perpolitikan di Indonesia

sorotan utama dikarenakan adanya keterikatan kiai yang begitu kuat pada islam dan independensi sebagai individu.

Dalam skripsi Akhmad Dimyati yang berjudul Kontribusi Kiai Krapyak Terhadap Partai Politik (1999-2007). Skripsi ini membahas tentang latar belakang kiai Krapyak ikut andil dalam politik praktis serta kontribusi kiai Krapyak terhadap partai politik. Kesimpulan dari pembahasan skripsi tersebut yaitu meneleki seberapa jauh terjun kiai Krapyak yang juga menjadi kader dalam partai politik islam¹⁰. Irham Bashori Hazba juga telah membahas tentang perpolitikan di kalangan kiai dan santri yang berjudul Peran Politik Kiai dan Santri Menjelang Pemilu 2009 di Kabupaten Jember, yang menyimpulkan terjunnya para elit agama yaitu kiai dan santri dalam politik praktis dari sebagai tim sukses salah satu calon legislative sampai mencalonkan dirinya sendiri sebagai calon legilatif pada pemilu tahun 2009 silam di Kabupaten Jember¹¹.

E. Kerangka Teoritik

Islam tidak hanya berbicara tentang ibadah *madhah* dan muamalah yang bersifat terbatas, melainkan berbicara juga tentang kepemimpinan, politik, negara, dan hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin, atau antara yang berkuasa dan yang dikuasai. Bahwa pemimpin harus memegang janji, jujur, amanah dan bertanggung jawab untuk menjalankan kekuasaanya

¹⁰ Akmad Dimyati,"Kontribusi Kiai Krapayak Terhadap Partai Politik (1999-2007)", (Yogyakarta: Fakultas Syari'ah, UIN Sunan Kalijaga, 2007)

¹¹ Irham Bashori Hazba,"Peran Politik Kiai dan Santri menjelang Pemilu 2009 di Kabupaten Jember", (Yogyakarta: Fakultas Syari'ah, UIN Sunan Kalijaga 2009)

berdasarkan kepentingan umum, itu adalah inti sari ajaran Islam yang agung¹². Kepemimpinan bukan suatu prestise yang perlu dibanggakan, tapi merupakan bentuk pengabdian dan pertanggung jawaban terhadap prinsip-prinsip keimanan. Seseorang yang diangkat menjadi pemimpin harus memegang komitmen untuk menunaikan kewajiban kepemimpinannya dalam rangka mewujudkan kemaslahatan bersama, karena pemimpin adalah amanah yang akan dipertanggung jawabkan kepada rakyat yang dipimpin dan juga kepada Allah. Makna kepemimpinan bersifat temporal dan parsial, ia tidak bersifat hakiki. Apabila kekuasaan itu harus berakhir tidak ada alat yang dapat mempertahankannya. Berakhirnya kekuasaan itu telah menjadi hak otoritatif Allah karena yang berkuasa sebetulnya adalah Allah. Firman-Nya menegaskan akan hal itu:

Katakanlah: ‘wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan (kekuasaan) kepada siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan (kekuasaan) dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu’.¹³

¹² Syarifuddin Jurdi, *Pemikiran Politik Islam Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008) hlm 59

¹³ QS. Ali Imran [3]: 26

‘Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi; dan Allah Maha Perkasa atas segala sesuatu’.¹⁴

Dari ayat diatas jelas bahwa terlihat bahwa sumber segala kekuasaan adalah Allah SWT. Tidak ada seorang pun yang mempunyai kekuasaan mutlak. Kekuasaan manusia itu hanya bersifat temporal, karena yang berkuasa secara mutlak terhadap segala yang ada adalah Allah SWT, Tuhan semesta alam, Tuhan langit dan bumi. Manusia hanya menjalankan sebagian kecil dari kekuasaan yang Allah berikan kepada orang tertentu untuk menjalankan perintah agamanya. Artinya, adanya segelintir pemimpin bagi orang kebanyakan, sebetulnya hal itu bertujuan untuk melaksanakan perintah Allah SWT.

Dalam teori politiknya Al- Mawardi di bagian awal dari kitabnya menyebutkan bahwa imamah/ kekhilafahan dibentuk untuk menggantikan posisi kenabian dalam mengurus urusan agama dan mengatur kehidupan dunia. Yang di maksudkan oleh al-Mawardi dengan Imam adalah khalifah, raja, sulthan atau kepala negara.¹⁵ Dalam hal ini Mawardi memberikan juga baju agama kepada jabatan kepala negara di samping baju politik. Menurutnya Allah mengangkat untuk umatnya seorang pemimpin sebagai pengganti (khalifah) nabi, untuk mengamankan negara, disertai dengan mandat politik. Dengan demikian seorang imam di satu pihak adalah pemimpin agama, dan di lain pihak pemimpin politik. Dalam teorinya al-

¹⁴ *Ibid*, [3]: 189

¹⁵ Al-Mawardi, Al-Ahkam as-Sulthaniyah wa al-Wilayah ad-Diniyyah, Kairo, tp, 1973

Mawardi tidak mendikotomikan antara pemimpin politik dan pemimpin agama. Sejarah juga telah menunjukkan bahwa Rasulullah saw ketika memimpin negara Madinah selain sebagai pembawa ajaran Tuhan, juga sebagai pemimpin negara.

Dalam pendapatnya al-mawardi mempunyai sebuah cara dalam melakukan pemilihan atau seleksi imam. Al-Mawardi mengemukakan pendapatnya tentang pemerintahan terbentuk melalui dua kelompok. Pertama ahl al-ikhtiyar yaitu mereka yang berwenang untuk memilih imam bagi umat. Dan kedua, ahl al-imamah yaitu mereka yang berhak memegang jabatan kepala pemerintahan. Bagi ahl al-ikhtiyar padanya harus memiliki tiga syarat: (1) memiliki sikap adil; (2) Memiliki ilmu pengetahuan yang memungkinkan mereka mengetahui siapa yang memenuhi syarat untuk diangkat menjadi imam; (3) Bijaksana dan idealis dalam menentukan pilihannya, siapa yang lebih pantas dan terbilang jujur dalam memimpin umat Islam.¹⁶

Jika kita tarik dalam konteks ke-Indonesiaan adanya kiai sebagai elite sosial terutama dibidang keagamaan, berbagai keputusan tindakan anggota masyarakat terutama pada masyarakat yang berlatar belakang NU (Nahdlatul Ulama) seringkali diserahkan kepada sang kiai. Oleh karena itu, sikap dan tindakan umat pengikut sebagai lapisan terbawah struktur sosial biasanya ditentukan bagaimana sikap dan tindakan kiai-kiai. Kiai sebagai pemelihara agama juga mempunyai hak politik untuk melakukan ijtihad dalam menentukan sikap politiknya untuk disosialisasikan kepada umat dan tidak

¹⁶ *ibid*

bisa kita pungkiri jika hal itu sudah menjadi kultur masyarakat yang berbasis NU.

Keterlibatan peran politik kiai ,baik sebagai upaya pengawalan implementasi nilai-nilai ibadah dalam ranah kehidupan bernegara, maupun sebagai pendidikan politik kewarganegaraan, seringkali dengan satu makna, yakni politik adalah melulu persoalan pencapaian kekuasaan Negara¹⁷. Nahdlatul Ulama (NU) didirikan dengan pengertian sebagai kebangkitan ulama. Karena itu kalau ada orang mengkritik peran kiai dalam politik, sebenarnya secara tidak langsung mengkritik keterlibatan ulama NU dalam politik.

Dalam proses Pilkada, baik tahap pencalonan, pemilihan maupun penetapannya, yang kesemuanya merupakan proses politik lazim melahirkan dukungan-dukungan dari masyarakat. Dukungan tersebut dapat melahirkan perbedaan-perbedaan yang jika tidak dikelola dengan baik dapat melahirkan eksek yang tidak diinginkan dalam masyarakat. Nahdlatul Ulama sebagai organisasi dengan massa yang cukup besar tidak dapat menghindarkan diri dari situasi semacam itu. Dalam rangka menjaga keutuhan, mengokohkan Jama'ah Nahdlatul Ulama, dan untuk memperoleh manfaat dari proses pilkada¹⁸.

¹⁷ Khoirudin, Politik Kiai polemic keterlibatan kiai dalam politik praktis, (Malang: Averroes Press 2005) hlm 75

¹⁸ Ibid hlm 139

Magelang merupakan suatu wilayah yang sebagian besar warganya adalah orang Nahdlatul Ulama (NU). Dalam pilkada memungkinkan jika peran tokoh seorang kiai untuk memberikan dukungan terhadap salah satu calon dan menyarankan untuk memilih calon yang didukung oleh kiai tersebut. Termasuk yang dilakukan oleh KH. Abdul Rozaq berperan dalam memberikan dukungannya terhadap Ir. H. Singgih Sanyoto dan H.M. Zaenal Arifin, S.H. dalam pilkada tahun 2008 di Magelang.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu langsung melakukan wawancara atau interview kepada obyek penelitian yaitu KH. Abdul Rozaq terkait permasalahan tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk membuat deskripsi atau gambaran peristiwa yang kemudian bisa ditarik dengan sebuah kesimpulan.

2. Pengumpulan Data

Sesuai dengan penelitian ini, maka pengumpulan datanya dilakukan dengan metode interview yang kemudian bisa dilakukan tanya jawab dengan obyek yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini baik berbentuk tertulis maupun tidak tertulis.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data utama adalah obyeknya yaitu KH. Abdul Rozaq Namun tidak menutup kemungkinan akan ada

sumber data lain yang sifatnya mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini.

4. Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode deduktif-analitis dengan pendekatan (sosiologis) perilaku, teologis dan kasuistik. Metode deduktif-analitis digunakan untuk melihat anasir-anasir dan riil politik yang melatarbelakangi politik KH. Abdul Rozaq sehingga memilih untuk memberikan dukungannya kepada calon bupati Ir. H. Singgih Sanyoto dan H. M. Zaenal Arifin, S.H sebagai bupati Magelang pada pilkada tahun 2008. Sedangkan pendekatan perilaku dimaksudkan untuk mempelajari manusia itu sendiri serta perilaku politiknya dan mengetahui awal mula kiai tersebut ikut andil dalam dunia percaturan politik praktis. Pendekatan teologis digunakan dengan asumsi bahwa setiap hal yang dilakukan seorang kiai selalu didasarkan pada syari'ah, dan pendekatan kasuistik yaitu dengan mempelajari keterlibatan kiai tersebut dalam politik dengan terpilihnya Ir. H. Singgih Sanyoto dan H. M. Zaenal Arifin, S.H pada tahun 2008.

G. Sistematika Pembahasan

Secara ringkas gambaran isi meliputi; Bab pertama berisikan latarbelakang masalah penelitian yakni peran politik KH. Abdul Rozaq dalam pilkada di Magelang th 2008, pokok masalah yang diangkat, tujuan

dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik dan terakhir metodologi penelitian.

Bab Dua, meliputi deskripsi tentang dinamika politik di Indonesia, terutama masalah kiai yang terjun dalam dunia politik praktis. Dan bagaimana perkembangan atau keadaan sosial politik para kaum kiai di Indonesia.

Bab Tiga, akan menjelaskan tentang partisipasi KH. Abdul Rozaq dalam pilkada pada tahun 2008 di Magelang yang mengupas latar belakang, alasan pendukung terhadap salah satu calon dan bagaimana strategi pendukung kiai terhadap calon tersebut.

Bab Empat, berisi tentang analisis terhadap masalah pendukung KH. Abdul Rozaq dan membahas tentang hubungan antara kiai, santri dan politik di Indonesia.

Bab Lima, bab ini merupakan bab yang terakhir sebagai kesimpulan dan saran dari uraian penulisan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, kajian dan analisis yang telah dilakukan, maka bahwa peran dari KH. Abdul Rozaq dalam ajang pilkada di Magelang pada tahun 2008 dapat disimpulkan bahwa peran beliau dapat diklasifikasikan sebagai implementasi dari semangat *amar ma'ruf nahi munkar* yang mementingkan kebutuhan masyarakat di kabupaten Magelang. Hal itu diwujudkan dengan melibatkan kaum kiai sebagai elit sosial di masyarakat sebagai wakil suara dari masyarakat untuk menyuarakan aspirasi rakyat dengan penguasa.

Selain dari itu calon yang di dukung dinilai sangatlah konsern dengan keperluan umat islam di Magelang. Perwujudannya dengan cara memperhatikan perkembangan pondok pesantren dan organisasi islam yang berada di Magelang seperti NU (Nahdatul Ulama) dan Muhamadiyah. Dalam perjalannya bupati terpilih tersebut juga mengharapkan bantuan dari para kiai yang diminta untuk melakukan evaluasi terhadap hasil kinerjanya apakah sudah tepat atau belum dalam melakukan pekerjaannya. Hal ini dilaksanakan dalam pertemuan 4 (empat) bulan sekali.

Atas dasar itu di Kabupaten Magelang peran kiai sangatlah vital dalam perkembangan daerah tersebut yang dirasa perlu dilakukan karena perannya bisa mewakili suara rakyat.

B. Saran

Berangkat dari kesimpulan terhadap pembahasan, kajian dan analisis terhadap skripsi ini yang telah penyusun paparkan diatas penyusun menawarkan beberapa saran penting. Harapan penyusun semoga dengan saran ini dapat memberikan suatu kebenaran bahwa adanya kiai yang terjun dalam dunia politik praktis tidak semuanya bisa berdampak negatif dan hanya mementingkan kepentingan pribadi atau kelompok.

Pertama, bahwa tak bisa di pungkiri bahwa kiai mempunyai kedudukan yang spesial di dalam masyarakat, sehingga dengan demikian terjadilah hubungan yang sangat dekat seperti guru dan murid. *Kedua* alasan pendukung beliau dalam memenagkan salah satu calon tersebut murni dari implementasi *amar ma'ruf nahi munkar*. Tantang perbedaan latar belakang partai politik beliau tidak mempermasalahkan hal tersebut karena calon tersebut merupakan calon incumbent, jadi KH. Abdul Rozaq merasa sudah puas dengan kinerja beliau yang juga dinilai kiai-kiai lain yang menilai serupa dengan KH. Abdul Rozaq.

Ketiga dalam kosep dan bentuk politik kiai dalam memenagkan Ir. H. Singgih Sanyoto sebagai bupati Magelang dilakukan dengan mengumpulkan lima kiai sepuh yang ada di Magelang dan mengumpulkan kiai-kiai kampung dan diajak bersatu untuk memenagkan calon tersebut yang dianggap memiliki konsern yang lebih terhadap keberadaan umat Islam di Kabupaten Magelang.

Keempat dalam tradisi akademik, menurut hemat penulis perlu sekiranya di adakan studi tentang perilaku politik islam di Indonesia tujuannya selain menambah wawasan ilmu pengetahuan juga memberikan penilaian layakkah para kiai terjun dalam dunia politik praktis.

Terakhir, penyusun berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, khususnya bagi almamater tercinta Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mawardi, Al-Ahkam as-Sulthaniyah wa al-Wilayah ad-Diniyyah, Kairo, tp, 1973
- Andrian, Charles F , *Kehidupan Politik dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992.
- Arifin, As'ad Syamsul, "*NU dalam Tantangan*". Jakarta: Al-Kautsar, 1989,
- Baihaqi, Imam (ed), *Kontroversi Aswaja: Aula Perdebatan dan Reinterpretasi*, Yogyakarta: LKiS, 2001
- Budiardjo, Miriam, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997
- Cipto, Bambang , *Prospek dan Tantangan Partai Politik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Dahl, Robert , *Analisis Politik Modern*, Jakarta: Dewaruci Pers, 1988
- Dhofier, Zamakhsyari , *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, Jakarta, LP3ES, 1984.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1980,
- Dimiyati, Akhmad , "Kontribusi Kiai Krapayak Terhadap Partai Politik (1999-2007)", Yogyakarta: Fakultas Syari'ah, UIN Sunan Kalijaga, 2007
- Duverger, Maurice, *Parpol dan Kelompok Kepentingan*, Jakarta: Rajawali Press, 1988
- Eisenstadt, S.N., *Revolusi dan Transformasi Masyarakat*, Jakarta : CV. Rajawali, 1986
- Fatwa ,Jarkom , *Sekilas Nahdlatut Tujjar*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004
- Feillard, Andre , *NU vis a vis Negara: Pencarian Isi, Bentuk, dan Makna*, Yogyakarta: LKiS, 1999
- Geertz, Clifford , *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1989

Hazba, Irham Bashori ,”Peran Politik Kiai dan Santri menjelang Pemilu 2009 di Kabupaten Jember”,Yogyakarta: Fakultas Syari’ah, UIN Sunan Kalijaga 2009

[http: www.magelang.go.id](http://www.magelang.go.id) diakses pada tanggal 01 juni 2010

[http: www.parlemen.net](http://www.parlemen.net)

http://azmatkhanalhusaini.com/index.php?option=com_content&task=view&id=25&Itemid=61, diakses tanggal 9 Mei 2010.

<http://cetak.kompas.com/read/xml/2010/04/08/15431973/Menakar.Peluang.Incumbent>, diakses tanggal 16 Mei 2010.

<http://hsutadi.blogspot.com/2008/09/strategi-kampanye-persuasi-politik-dan.html>, diakses tanggal 16 Juni 2010.

http://www.arwaniyyah.com/page/index.php?Itemid=95&id=111&option=com_content&task=view, diakses tanggal 9 Mei 2010.

Ida, Laode , *Anatomi Konflik: NU, Elit Islam dan Negara*, Jakarta: Pustaka Sinar, 1996.

Khoirudin, *Politik Kiai polemic keterlibatan kiai dalam politik praktis*, Malang: Averroes Press 2005

Khoirudin, *politik kiai polemik keterlibatan kiai dalam politik praktis*, malang: averros press 2005

Kiai boleh berpolitik dalam <http://GusMus.Net.com//>, diakses pada 4 mei 2010

Moral Politik Para Kiayi dalam <http://waspada online.com//>, dikses pada 9 Februari 2010.

Mulkan, Abdul Munir , *Perubahan Perilaku Politik dan Polarisasi Ummat Islam 1965-1987*, Jakarta: Rajawali Press, 1989

Ridwan, Moh., *Perilaku Politik NU Pasca Pernyataan Kembali ke Khittah 1926*, Skripsi FISIP Unila. Tidak diterbitkan.

Suhardono, Edy, *Teori, Peran, Konsep, Derivasi dan Implikasinya*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994,

Thaba, Abdul Aziz , *Islam dan Negara dalam politik orde baru* Jakarta: Gema Insani Press, 1996

BIOGRAFI ULAMA DAN SARJANA

1. Al-Mawardi

Nama lengkap al-Mawardi adalah Abu al-Hasan ‘Ali ibn Muhammad ibn Habib al-Mawardi Al-Basri, nama di belakang terkait erat dengan kota kelahirannya yakni Basrah, sedangkan nama al-Mawardi adalah nama yang dinisbatkan pada profesi penjual air mawar (rose water), (Mawardi berasal dari kata ma’; air dan ward; mawar). Al-Mawardi lahir di kota Basra Irak Di sinilah beliau belajar fiqh dari Abu al-Wahid al-Simari, dan kemudian pindah ke Baghdad untuk berguru pada Sheikh Abd al-Hamid dan Sheikh Abdullah al Baqi. Bukunya yang terkenal adalah *Kitab al-Ahkam al-Sultania* {buku tentang tata pemerintahan}, *Qanun al-Wazarah* (Undang-undang tentang Kementrian), dan *Kitab Nasihat al-Mulk* (berisi nasehat kepada penguasa). Al-Mawardi merupakan penganut fiqh mazhab asy-Syafi`i dan bahkan dalam Mazhab ini nama al-Mawardi tercantum dalam deretan nama-nama para tokohnya.

2. Imam at-Tirmidzi

Nama lengkapnya adalah Abu al-Hasan ibn Isa berasal dari desa Tirmidzi di pantai sungai Jihan di Bukhara. Dalam membaca kalimat Tirmizi boleh dengan tiga macam cara yaitu Tirmizi, Turmuzi dan Tarmizi. Beliau lahir pada tahun 200 H, dan wafat pada tahun 267 H. Kitab Tirmidzi termasuk dalam kitab yang enam yaitu Bukhari, Muslim, Abu Daud, Tirmidzi dan Ibn Majah. Beliau termasuk penulis terkenal juga hadits-haditsnya dapat dijadikan pegangan dalam mengambil setiap keputusan setiap permasalahan dan juga diakui secara umum hadistnya walaupun tingkatannya di bawah kitab Sahih Bukhari

3. KH. Abdurrahman Wahid

Nama lengkapnya adalah Abdurrahman Wahid. Dilahirkan di kota Jombang Jawa Timur pada tanggal 7 September 1940. Gus Dur merupakan panggilan akrabnya. Selain menempuh ilmu di dalam negeri beliau juga belajar sampai ke luar negeri. Pada tahun 1963 Gus Dur mendapatkan bea siswa dari DEPAG untuk mengambil study ke Kairo Mesir tepatnya di Al-Azhar namun disana beliau mengalami kegagalan. Pendidikan Gus Dur diselamatkan bea siswa di Universitas Baghdad .Setelah dari Baghdad beliau meneruskan karir pendidikannya ke negara Eropa seperti Belanda, Perancis dan Jerman sebelum kembali ke Indonesia pada tahun 1971.

DAFTAR WAWANCARA

1. Penyusun:

Bagaimana menurut anda tentang Pilkada di Magelang pada tahun 2008?

KH: Abdul rozaq:

Pilkada di Magelang tahun 2008 merupakan pencalonan kembali calon incumbent yang kemudian terpilih.

2. Penyusun:

Bagaimana anda melihat dunia politik di Indonesia sekarang?

KH. Abdul rozaq:

Dunia politik di Indonesia sedang mengalami kemunduran dan memperihatinkan. Jadi perlu adanya pengawalan baik dari kaum kiai dan seluruh umat Islam di Indonesia

3. Penyusun:

Apa alasan anda terjun dalam dunia politik?

KH Abdul rozaq:

Semata-mata demi kemaslahatan umat Islam khususnya di Kabupaten Magelang.

4. Penyusun:

Menurut anda pentingkah islam masuk dalam dunia politik?

KH Abdul rozaq:

Penting asalkan politik yang dilakukan berdasarkan iman dan taqwa

5. Penyusun:

Apa alasan anda memberikan dukungan ke salah satu calon dalam pilkada di Magelang pada tahun 2008?

KH. Abdul rozaq:

Karena calon tersebut memikirkan umat islam di Magelang dan memikirkan pondok-pondok pesantren serta organisasi-organisasi islam di Magelang seperti NU dan Muhamadiyah

6.Penyusun:

Sejauh manakah anda memberikan dukungan terhadap salah satu calon dalam pilkada di Magelang tahun 2008?

KH. Abdul Rozaq:

Mengumpulkan para kiai-kiai kampung dalam rangka mendukung calon tersebut supaya terpilih menjadi bupati

7.Penyusun:

Sebagai kader dari partai PPP mengapa anda memberikan dukungan terhadap salah satu calon yang berasal dari PDIP?

KH. Abdul Rozaq:

Karena calon tersebut dianggap mampu memimpin Kab. Magelang dan memperhatikan umat islam. Serta berawal dari periode sebelumnya dan para Kiai ternyata juga merasa cocok dengan calon tersebut.

8.Penyusun:

Ada berapakah jumlah santri dan santriwati yang mondok di ponpes Nurul Fallah dan berapakah staf pengajarnya sekarang?

KH. Abdul Rozaq:

Putra: 288

Putri: 198

Staf Pengajar: 40

9.Penyusun:

Kiai sebagai elit social yang sangat strategis posisinya di dalam masyarakat, apakah anda melakukan keterlibatan politik ini benar-benar demi kemaslahatan umat?

KH. Abdul Rozaq:

Iya , murni saya lakukan semata-mata demi kemaslahatan umat di Magelang.

10.*Penyusun:*

Sejak kapan anda terjun dalam dunia politik?

KH. Abdul rozaq:

Tahun 1985

11.*Penyusun :*

Tempat Tanggal lahir?

KH. Abdul Rozaq:

Tegalrandu 29 September 1946

12.*Penyusun:*

Pendidikan Terakhir?

KH. Abdul rozaq:

SMP

13.*Penyusun:*

Anda merupakan alumni dari santri dari ponpes?

KH. Abdul rozaq:

Ponpes API (Asrama Perguruan Islam) di Tegalrejo

14. *Penyusun:*

Nama Istri dan jumlah anak?

KH. Abdulrozaq:

Nur Ni'mah dan jumlah anak 6 (enam)

15. *Penyusun :*

Berapakah menjadi ketua DPC PPP Magelang?

KH. Abdulrozaq:

3 (tiga) kali.

16. *Penyusun:*

Apakah Anda mempunyai jabatan dalam organisasi NU?

KH. Abdul Rozaq:

Punya, sebagai Wakil Tanfidziyah NU Kabupaten Magelang dan Rois Syuriah di Kecamatan Srumbung.

17. *Penyusun:*

Apakah Anda punya karya ilmiah atau pernah punya karir di pemerintahan?

KH. Abdul Rozaq:

Tidak punya dan belum pernah.

Mengetahui Pengasuh Ponpes Nurul Fallah

KH. Abdul Rozaq

Curriculum Vitae

Nama Lengkap : Asasuddin Rizki
Tempat & Tanggal Lahir : Yogyakarta, 01, Oktober 1988
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jelesan Wetan, Kradenan, Srumbung, Magelang, Jawa Tengah.
Email : riezky_blues@yahoo.co.id

Orang Tua :

- a. Ayah : A. Daldiri, S. Sos
- b. Ibu : Iin Mayangsari

Alamat Orang Tua : Jelesan Wetan, Kradenan, Srumbung, Magelang, Jawa Tengah.

Riwayat Pendidikan:

- 1994-2000 : SDN Kradenan I
- 2000-2003 : SLTP N 1 Srumbung I
- 2003-2006 : SMA N I Tempel
- 2006- sekarang : Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Riwayat Organisasi

- Ketua Pemuda Dusun Jelesan Wetan
- Anggota Karang Taruna Desa Kradenan